

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 LATAR BELAKANG**

Perubahan yang substansial di seluruh dunia merupakan salah satu ciri dari globalisasi dengan era kemajuan. Saat ini, globalisasi memberikan berbagai macam probabilitas dengan dua sisi baik buruk yang menyelimuti tiap sisi diri manusia, terutama terhadap karakter para pemuda yang mengalami kemerosotan. Terjadinya kemerosotan ini akan memberikan dampak yang berbahaya bagi keberlanjutan kehidupan bangsa Indonesia, khususnya bagi generasi anak-anak penerus bangsa. Dalam konteks ini, generasi muda berperan krusial dalam membentuk dan menentukan masa depan bangsa Indonesia. Dari berbagai peristiwa yang terjadi khususnya dalam dunia pendidikan, hampir sebagian besar anak-anak penerus bangsa melakukan tindakan yang tidak mencerminkan perilaku pendidikan karakter di sekolah, seperti tawuran, aksi corat coret, penyalahgunaan narkoba, kebut-kebutan di jalan, dan kenakalan lainnya.

Berdasarkan pengamatan, penurunan kualitas moral dan karakter masyarakat telah menyebar luas di wilayah Indonesia. Dalam permasalahan tersebut, dunia pendidikan harus memberikan perhatian dan mencari jalan keluarnya, jika tidak segera ditangani, akibatnya masalah ini dapat mengancam kelangsungan hidup dan masa depan bangsa dengan kemunduran sifat yang dimiliki anak muda. Oleh sebab itu, dibutuhkan langkah untuk mencegah permasalahan tersebut, salah satunya dalam dunia pendidikan. Pendidikan merupakan fondasi utama dalam sebuah kehidupan yang dianggap sebagai usaha sadar dan terencana dalam membentuk sumber daya manusia yang bermutu. Dalam Undang-Undang

Pasal 31 Ayat (1) pada UUD NRI 1945 dengan jelas menyebutkan hak yang diperoleh tiap warga negara terutama dalam hal mengenyam bangku sekolah untuk memperoleh pendidikan. Oleh karena itu, untuk mendapatkan fasilitas pendidikan yang menjamin terperolehnya hak tiap masyarakat, pemerintah melalui fungsinya memiliki tanggung jawab untuk menjamin terselenggaranya pendidikan yang berkualitas bagi seluruh masyarakat.

Tujuan pendidikan bukan hanya untuk mendorong keberhasilan akademik tetapi juga memainkan peran penting dalam memoles sifat dan kepribadian individu. Landasan sistem pendidikan nasional adalah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila sebagai landasan moral dan etika dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. PPKn lebih dari sekedar mendidik warga negara tentang hak dan tanggung jawab mereka; itu juga menekankan pentingnya karakter, integritas, dan tanggung jawab sosial. Pendidikan karakter sangatlah penting, karena individu yang berkarakter kuat tidak hanya memiliki kemampuan intelektual tetapi juga memiliki pandangan positif terhadap masyarakat dan lingkungannya. Melalui inisiatif pendidikan, setiap individu mempunyai kesempatan untuk mengeluarkan potensi mereka, memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan mereka, dan membangun karakter dan nilai-nilai penting untuk memberikan kontribusi yang berarti bagi kehidupan masyarakat. Selain itu, pendidikan juga berperan sebagai penggerak penting bagi pembangunan dan kemajuan nasional. Oleh karena itu, sektor pendidikan perlu diprioritaskan untuk melahirkan generasi cerdas dan berakhlak baik.

Pentingnya pendidikan karakter memfilter probabilitas buruk dari lingkungan yang kian memberikan pengaruh yang tidak bisa dibenung dampak buruknya. Menurut Zubaedi (dalam Mufida, 2024), pendidikan karakter merupakan upaya untuk menanamkan kemampuan berpikir, pemahaman emosional yang tercermin dalam sikap. Pendidikan ini perlu dilakukan secara terstruktur dan holistic dengan mempertimbangkan tahapan perkembangan peserta didik sepanjang hidup mereka. Pendidikan karakter yang diberikan sejak usia dini akan menjadi dasar yang kuat dalam pembentukan kepribadian seseorang. Nilai-nilai moral, etika, dan karakter yang ditanamkan pada masa-masa awal perkembangan akan melekat dan menjadi bagian dari diri setiap individu. Bentuk dari perubahan ini memberikan *impact* yang menyeluruh di kemudian hari. Oleh karena itu, pendidikan karakter yang diberikan pada usia dini akan lebih efektif dan bertahan lama.

Karakter merupakan cerminan kepribadian seseorang yang terlihat melalui tindakan yang mencerminkan kebaikan. Pembentukan karakter terjadi melalui stimulus yang diperoleh dari eksternal individu seperti sikap yang ditunjukkan orang lain sehingga peluang meniru semakin besar ataupun faktor dari dalam diri karena darah garis keturunannya. Salah satu aspek yang sangat krusial adalah pengembangan karakter kepemimpinan. Kepemimpinan adalah suatu proses sosial yang mencakup pengaruh dan pengelolaan untuk memberikan inspirasi. Proses ini melibatkan pembentukan kepercayaan, penguatan komitmen, dan pengembangan kemampuan individu atau kelompok. Kehadiran karakter kepemimpinan sangat penting bagi siswa sebagai generasi penerus bangsa, dan tidak boleh diabaikan.

Pendidikan karakter yang ditanamkan sejak dini menjadi pondasi utama untuk membentuk kepribadian yang kuat dan bermartabat.

Karakter kepemimpinan yang kuat memberdayakan siswa untuk terlibat secara efektif, memimpin dengan percaya diri, dan memberikan kontribusi positif bagi kemajuan bangsa kita. Untuk mencapai hal ini, sangat penting untuk menerapkan upaya sistematis dan komprehensif yang memasukkan nilai-nilai kepemimpinan ke dalam pendidikan karakter di sekolah. Sebagai lembaga penting yang bertanggung jawab membina generasi muda, sekolah harus meningkatkan perannya dalam membentuk kepribadian siswa dengan meningkatkan kualitas dan intensitas pendidikan yang berfokus pada karakter. Apalagi sekolah mempunyai peran strategis dalam mengatasi permasalahan kemerosotan moral dan karakter siswa. Salah satu pendekatan efektif mengatasi tantangan ini adalah dengan mengoptimalkan kegiatan ekstrakurikuler. Diantaranya, OSIS (Organisasi Mahasiswa) menonjol sebagai inisiatif lama yang memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan karakter siswa dan keterampilan kepemimpinan.

Organisasi Siswa Intra Sekolah adalah organisasi yang lahir disekolah formal dan resmi ada di tingkat sekolah menengah di Indonesia, yang meliputi Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA). Hal tersebut telah diakui oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia sejak 21 Maret 1970. Melalui berbagai kegiatannya, OSIS berperan penting dalam membentuk karakter siswa dengan memberikan wadah bagi mereka untuk terlibat aktif dalam inisiatif yang mendorong pengembangan pribadi dan menumbuhkan rasa kebersamaan di sekolah. Keaktifan

dalam kegiatan OSIS bukan hanya sekadar kegiatan ekstrakurikuler, tetapi juga merupakan wadah penting untuk pengembangan diri siswa. Dengan berbagai manfaat yang ditawarkan, siswa dapat memperkaya pengetahuan dan keterampilan yang akan berguna sepanjang hidup mereka. Oleh karena itu, mendorong partisipasi aktif dalam OSIS sangatlah penting untuk membentuk generasi tangguh dan tekun sedari dini, salah satunya OSIS yang berada di SMA Negeri 1 Seririt.

SMA Negeri 1 Seririt merupakan sekolah menengah atas yang terletak di Buleleng Barat yang memiliki OSIS untuk membantu melaksanakan segala kegiatan positif di sekolah dan berfungsi sebagai wadah untuk pembentukan karakter. Penjelasan mengenai kepemimpinan dan pendidikan yang berkaitan dengan OSIS menegaskan bahwa organisasi ini berperan krusial dalam menjembatani kegiatan sekolah dengan para peserta didik karena mereka merupakan representasi dari para peserta didik itu sendiri. Banyak bentuk kegiatan pra menjadi osis yang mereka peroleh seperti Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa (LDKS), dengan tujuan untuk mengidentifikasi potensi dan karakter kepemimpinan siswa. Melalui kegiatan LDKS, siswa mendapatkan kesempatan untuk mengenali diri mereka dan mengembangkan keterampilan kepemimpinan yang diperlukan untuk masa depan.

Urgensi pengembangan karakter kepemimpinan melalui OSIS sangatlah signifikan. Di tengah dunia yang semakin rumit dan penuh tantangan, kemampuan untuk memimpin dengan integritas dan tanggung jawab menjadi hal yang semakin penting. OSIS memberikan peluang bagi siswa untuk mengasah keterampilan interpersonal, komunikasi yang efektif, serta kemampuan dalam memecahkan masalah semua ini merupakan elemen penting dari kepemimpinan yang baik. Selain

itu, OSIS memainkan peran penting dalam menumbuhkan budaya kepemimpinan di sekolah dengan mendorong siswa untuk memotivasi dan mendukung satu sama lain. Pengalaman ini tidak hanya mengajarkan siswa tentang kepemimpinan tetapi juga membantu mereka menginternalisasikan *value* etika dan sosial yang akan membentuk mereka menjadi orang bertanggung jawab yang bisa menjadi sosok pemimpin dengan kepedulian yang tulus terhadap kesejahteraan orang lain. Oleh karena itu, peran OSIS dalam mengembangkan kualitas kepemimpinan di kalangan peserta didik sangat penting dalam kerangka pendidikan karakter dan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Oleh karena itu, pendidikan di Indonesia bertujuan tidak hanya untuk menghasilkan individu yang cakap secara akademis tetapi juga untuk mencetak pemimpin yang memiliki sikap positif, etika yang kuat, dan kesiapan menghadapi tantangan global.

Meskipun kegiatan OSIS diharapkan dapat membentuk karakter kepemimpinan, masih terdapat tantangan yang dihadapi. Seperti rendahnya motivasi siswa dalam mengikuti program kerja osis dan tidak semua kegiatan OSIS dirancang secara efektif untuk mencapai *goals* pembentukan sifat karakter peserta didik. Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi peran OSIS dalam proses dan tujuannya memberikan kependidikan sifat pemimpin pada siswa, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan program tersebut. Melalui penelitian ini, semoga para pembaca dan stakeholder yang penulis tuju semakin paham pentingnya kegiatan OSIS dalam membentuk karakter kepemimpinan siswa dan memberikan rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas program-program yang ada. Dengan demikian, diharapkan siswa dapat

menjadi pemimpin yang tidak hanya cakap dalam organisasi, lebih daripada itu juga memiliki integritas dan nilai-nilai yang kuat dalam hidup nyata.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan observasi lebih lanjut mengenai penelitian yang berjudul **"Peranan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) Dalam Membentuk Karakter Kepemimpinan Siswa di SMA Negeri 1 Seririt"**.

## **1.2 IDENTIFIKASI MASALAH**

Berdasarkan latar belakang di atas, secara umum permasalahan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Banyak tantangan yang dihadapi oleh sekolah dan pengurus OSIS dalam mengembangkan karakter kepemimpinan siswa di sekolah. Termasuk rendahnya minat dan motivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta terhambat oleh keterbatasan waktu yang dimiliki siswa terutama ditengah padatnya kurikulum akademik.
2. Masih kurangnya pemahaman siswa terkait pentingnya karakter kepemimpinan untuk masa depan, hal ini karena banyak siswa yang tidak memiliki cukup kesempatan untuk berlatih dan mengembangkan keterampilan kepemimpinan dalam lingkungan sekolah, baik melalui kegiatan ekstrakurikuler maupun program formal yang dapat menghambat mereka dalam mempersiapkan diri untuk masa depan yang lebih baik.
3. OSIS sering kali menghadapi keterbatasan sumber daya, seperti dana, fasilitas, dan alat bantu yang diperlukan untuk menyelenggarakan kegiatan kepemimpinan yang efektif. Keterbatasan ini dapat menghambat kreativitas

dan inovasi dalam program-program yang dirancang untuk membangun karakter kepemimpinan siswa.

### **1.3 PEMBATASAN MASALAH**

Penelitian ini akan memfokuskan kepenulisan dengan batas yang hanya mengambil bagaimana peranan kegiatan OSIS dalam membentuk karakter kepemimpinan siswa di SMA Negeri 1 Seririt, dalam hal ini berarti bahwa hasil dan juga temuan penelitian ini mungkin tidak berlaku secara umum untuk sekolah-sekolah lainnya.

### **1.4 RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dirumuskan permasalahan pokok dalam penelitian yaitu, sebagai berikut:

1. Apa saja kegiatan OSIS SMA Negeri 1 Seririt dalam membentuk karakter kepemimpinan siswa di sekolah?
2. Bagaimana proses internalisasi pembentukan karakter kepemimpinan siswa di sekolah melalui kegiatan OSIS SMA Negeri 1 Seririt?
3. Bagaimana strategi yang dilakukan oleh pengurus OSIS dalam membentuk karakter kepemimpinan siswa di SMA Negeri 1 Seririt?
4. Apa saja hambatan dan tantangan yang dihadapi oleh pengurus OSIS dalam membentuk karakter kepemimpinan siswa di SMA Negeri 1 Seririt?

### **1.5 TUJUAN PENELITIAN**

1. Untuk mengetahui peran OSIS dalam membentuk karakter kepemimpinan siswa di SMA Negeri 1 Seririt melalui kegiatan yang dilaksanakan.
2. Untuk mengetahui proses internalisasi pembentukan karakter kepemimpinan siswa dalam kegiatan OSIS SMA Negeri 1 Seririt.

3. Untuk mengetahui strategi yang dilakukan oleh pengurus OSIS dalam membentuk karakter kepemimpinan siswa di SMA Negeri 1 Seririt.
4. Untuk mengetahui hambatan dan tantangan yang dihadapi oleh pengurus OSIS dalam membentuk karakter kepemimpinan siswa di SMA Negeri 1 Seririt.

## **1.6 MANFAAT PENELITIAN**

### **1.6.1 Manfaat Teoritis**

Secara teori penulis berharap tulisan dalam karya ini mampu memberikan wawasan mendasar dan menjadi referensi bagi kajian lebih lanjut mengenai peran Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dalam menumbuhkan kualitas kepemimpinan di kalangan siswa. Selain itu, berupaya untuk meningkatkan pemahaman tentang pengembangan karakter melalui kegiatan OSIS, memberikan pengetahuan yang berharga bagi pembaca.

### **1.6.2 Manfaat Praktis**

#### **1. Untuk Guru**

Temuan penelitian ini dapat menjadi pedoman praktis bagi guru dan pengawas OSIS dalam merancang dan melaksanakan kegiatan pembinaan karakter siswa yang selaras dengan nilai-nilai yang berakar dari keluhuran warisan Indonesia.

#### **2. Untuk Pihak Sekolah**

Penulis berharap karya ini bisa membantu sekolah dalam memberikan penekanan yang lebih besar pada pendidikan karakter kepemimpinan di lingkungan mereka.

### 3. Untuk Peserta Didik

Temuan penelitian ini menekankan pentingnya terlibat penuh dalam kegiatan OSIS tanpa adanya tekanan dari luar. Partisipasi dalam kegiatan-kegiatan tersebut memegang peranan penting dalam pengembangan karakter di lingkungan sekolah.

### 4. Untuk Peneliti

Bagi diri penulis, karya ini sangat bermanfaat memberikan wawasan berharga bagi peneliti dengan status sebagai calon guru yang akan menjadi pendidik masa depan. Pengetahuan tersebut sangat diperlukan untuk efektif membentuk karakter siswa yang selaras dengan konsep pemimpin yang ada saat ini dengan skrup lebih kecil melalui kegiatan OSIS.

